



▶ ANEKA DHARMA

Uang Rp2 Miliar Perlu Dikembalikan

BANTUL—Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Aneka Dharma perlu menarik dana pembangunan ITF Bawuran Rp2 miliar yang sudah diberikan ke PT Dhaha Putra Dewa menyusul batalnya kerja sama operasional (KSO) dua perusahaan itu.

Kepala Bagian Perekonomian Pembangunan dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Bantul Fauzan Mu'arifin mengatakan informasi batalnya KSO didapat setelah ada pertemuan Pemerintah Kabupaten Bantul dengan Aneka Dharma.

Aneka Dharma perlu menarik dana Rp2 miliar yang sudah dikeluarkan perusahaan pelat merah itu karena ada klausul dalam KSO mengenai dana bisa ditarik kembali dari tangan perusahaan yang digandeng saat pembangunan dan pengadaan alat *intermediate treatment facility* (ITF) di Bawuran.

"Aneka Dharma mending fokus pada pengembalian dana saja," ungkapnya, Selasa (3/12). Dana Rp2 miliar itu murni dari kantong Aneka Dharma, bukan dari dana pinjaman sehingga penting untuk diminta kembali uang miliaran rupiah itu.

Fauzan mengungkapkan saat ini Aneka Dharma telah membuat rencana bisnis baru yang akan diberikan kepada investor baru. Namun, belum diketahui investor mana yang akan digandeng Aneka Dharma.

Ketua Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bantul Arif Haryanto mengatakan komisinya memang mencoret pengajuan anggaran penyertaan modal untuk Perumda Aneka Dharma senilai Rp3 miliar karena meragukan perencanaan bisnis Aneka Dharma.

"Situasi yang membuat teman-teman di Komisi B tidak menyetujui penyertaan modal Rp 3 miliar untuk Aneka Dharma," katanya. Komisi B lantas merekomendasikan Aneka Dharma memastikan perjanjian dan rencana bisnis yang jelas dengan investor, termasuk bagaimana nanti tata kelola alat dan pengelolaan terkait dengan pembangunan ITF Bawuran.

Selain itu, Arif menilai jika ada penyertaan modal, juga harus sesuai dengan rencana bisnis dari Aneka Dharma. "Ketika hal ini tidak jelas, ya Komisi B ragu untuk memberikan penyertaan modal ke mereka [Aneka Dharma]," katanya. (Jurnal)